



Edukasi Pencegahan Stunting melalui Penguatan *Home Literacy Environment* di Desa Jetis

Hariz Ilham Samhaji¹, Atikah Dewi Amardiana Rahayu², Wahyu Amalia Dewi³, Nugraha Putra Dahlan Putra⁴, Diyamon Prasandha⁵

¹Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

^{2,3}Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

⁵Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email: harizilham693@students.unnes.ac.id, atikahdewi2862@students.unnes.ac.id, wahyuamalia27@students.unnes.ac.id,
ndahlantama@students.unnes.ac.id, diyamonprasandha@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Stunting ditandai dengan kondisi ketika anak menghadapi keterlambatan pertumbuhan, bukan hanya mengenai tinggi badan melainkan juga gizi. Kegiatan penyuluhan ini ditujukan kepada orang tua balita, ibu hamil, dan remaja dengan tujuan agar kesadaran masyarakat meningkat setelah diberi edukasi pencegahan dan penanggulangan stunting. Metode pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran nyata mengenai *Home Literacy Environment* (HLE) yang diterapkan orang tua dalam perkembangan literasi anak berdasarkan hasil observasi kegiatan di lapangan. Kegiatan penyuluhan terlaksana sebanyak lima kali dengan 3 diantaranya dengan sasaran orang tua balita pada tanggal 13 Desember 2023 di Dusun Jetis Kulon, 14 Desember 2023 di Dusun Jetis Wetan, dan 15 Desember 2023 di Dusun Gerdu. Tanggal 22 Desember 2023 terlaksana di Dusun Pungkuk dengan sasaran Ibu Hamil sedangkan pada tanggal 23 Desember 2023 terlaksana di Dusun Gerdu dengan sasaran remaja. Hasil dari kegiatan ini yaitu masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting, mereka sangat antusias dalam mengikuti program dan akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract. Stunting is characterized by a condition when a child experiences growth delays, not only regarding height but also nutrition. This outreach activity is aimed at parents of toddlers, pregnant women and teenagers with the aim of increasing public awareness after being given education on preventing and overcoming stunting. This service begins by conducting initial observations to find out the real picture of the *Home Literacy Environment* (HLE) implemented by parents in children's literacy development based on the results of observations of activities in the field. Extension activities were carried out five times, 3 of which targeted parents of toddlers on December 13 2023 in Jetis Kulon Hamlet, December 14 2023 in Jetis Wetan Hamlet, and December 15 2023 in Gerdu Hamlet. On December 22 2023 it will be held in Pungkuk Hamlet targeting pregnant women, while on December 23 2023 it will be held in Gerdu Hamlet targeting teenagers. The result of this activity is that the community gains an understanding of efforts to prevent and overcome stunting, they are very enthusiastic about participating in the program and will apply it in their daily lives.

Keywords: *counselling, prevention, stunting*

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai gangguan

pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting ditandai dengan kondisi ketika anak menghadapi keterlambatan pertumbuhan, bukan hanya mengenai tinggi badan melainkan juga gizi. Anak stunting mengalami pertumbuhan yang tidak maksimal, sehingga kondisi fisiknya berbeda dengan anak seumurannya. Kondisi stunting yang berimbas pada anak ini disebabkan oleh pengaruh pola asuh orang tua, akses kesehatan yang tidak memadai, maupun kondisi sanitasi yang buruk.

Home Literacy Environment (HLE) memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan literasi anak. Keterlibatan orang tua dalam *Home Literacy Environment* (HLE) kontribusi terhadap peningkatan kualitas serta pengetahuan literasi anak. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta mencermati. Hal ini menjadikan orang tua untuk aktif berperan dalam pemberian stimulasi kepada anak sehingga kemampuan anak berkembang dengan baik.

Stunting menjadi salah satu agenda dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam menjalankan pembangunan kualitas sumber daya manusia ini terdapat kendala yang dihadapi yaitu terkait permasalahan stunting yang menjadi bagian dalam *double burden malnutrition* (DBM). Kondisi stunting atau malnutrisi ini berdampak buruk pada segi kesehatan maupun ekonomi pada jangka panjang maupun pendek. Dalam jangka pendek, stunting berpengaruh dalam pengembangan tumbuh kembang fisik dan otak yang berimbas pada kinerja otak yang tidak optimal. Hal ini dapat menjadikan permasalahan dalam jangka panjang jika tidak cepat ditangani yang berimbas pada tingkat produktivitas serta pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dikutip melalui Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia, target penurunan stunting di Indonesia mencapai 14% pada tahun 2024 pemerintah berperan sebagai regulator dan sebagai pelaksana. Dalam menjalankan perannya sebagai regulator, pemerintah berperan dalam menyusun kebijakan sebagai dasar hukum yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan percepatan penurunan tingkat stunting di Indonesia. Sedangkan sebagai pelaksana, pemerintah bertugas dalam penyediaan fasilitas serta memantau keberlangsungan pelaksanaan program percepatan penurunan stunting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Permasalahan terkait stunting ini masuk ke dalam Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan agar penurunan stunting di Indonesia lebih merata tidak hanya terfokus di kota. Namun di desa juga mendapat perhatian lebih dan dengan dana yang bersumber dari APBDes.

Universitas Negeri Semarang memiliki lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M). Pengabdian masyarakat merupakan upaya dari seorang individu atau kelompok yang melibatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sumber daya agar dapat memberikan manfaat atau bahkan memecahkan masalah kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswanya yaitu program MBKM GIAT sebagai implementasi dari mata kuliah KKN karena kebijakan kampus merdeka dari Kemendikbudristek. Salah satu program wajib mahasiswa GIAT 7 adalah kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan stunting.

Berdasarkan pernyataan diatas maka perlu diselenggarakannya kegiatan penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu proses yang dilakukan dengan maksud memberikan informasi kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan dalam suatu bidang tertentu. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat

khususnya di Desa Jetis, Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar maka mahasiswa KKN UNNES GIAT 7 berkolaborasi dengan posyandu dalam mengentaskan stunting melalui kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan stunting. Kegiatan penyuluhan ini ditujukan kepada orang tua balita, ibu hamil, dan remaja dengan tujuan agar kesadaran masyarakat meningkat setelah diberi edukasi pencegahan, penanggulangan, dan dampak stunting bagi masa depan anak.

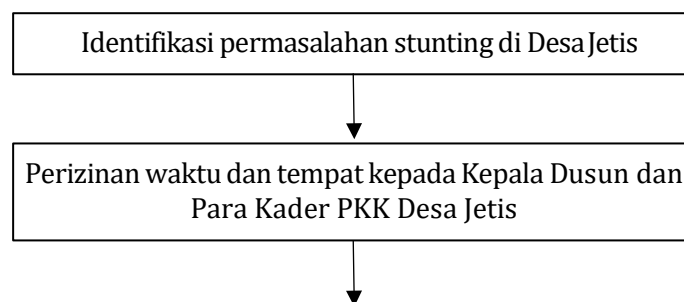
Metode Pelaksanaan

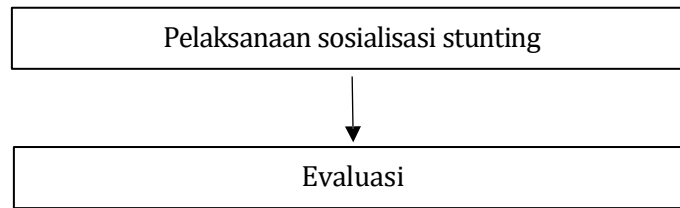
Pengabdian ini menggunakan metode observasi sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data di lapangan kemudian ditarik dan dilakukan analisis yang menghasilkan kesimpulan. Pengabdian ini juga didukung dengan sumber data sekunder sebagai data penunjang guna pelengkap data utama yang didapatkan sebelumnya melalui jurnal, buku, maupun artikel. Melalui pendekatan ini dapat memberikan gambaran terkait *Home Literacy Environment* yang diterapkan kepada anak oleh orang tua pada masa prasekolah. Menurut Hermawati dan Sugito (2021) menyatakan bahwa pengaruh *Home Literacy Environment* dapat memberikan dukungan kepada orang tua dalam pemberian pola asuh kepada anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa.

Metode pengabdian selanjutnya yaitu sosialisasi. Sosialisasi pencegahan stunting merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa dalam upaya mengurangi tingkat stunting pada balita. Kegiatan dilaksanakan secara langsung pada tempat dan waktu yang sudah terjadwal di setiap posyandu agar dalam penyelenggaraan sosialisasi dapat tersampaikan kepada semua pihak yang terlibat seperti orang tua balita, ibu hamil, remaja, serta ibu-ibu PKK.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa berkolaborasi dengan para kader PKK Desa Jetis serta BKKBN Kecamatan Jaten sebagai narasumber dalam sosialisasi pencegahan stunting. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya kekeliruan dalam penyampaian materi. Waktu penyelenggaraan program sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan sesuai dengan program posyandu yang sudah lebih dulu berjalan. Dikarenakan terbatasnya waktu, maka pengabdian ini baru terlaksana di Dusun Jetis Etan, Dusun Jetis Kulon, Dusun Silamat/Gerdu, dan Dusun Pungkuk. Tetapi, ketiga target sasaran dalam pencegahan stunting sudah terlaksanakan.

Indikator tercapainya program adalah pemahaman mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting dengan terjawabnya semua pertanyaan dari semua sasaran pada sesi diskusi.





Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Sosialisasi Stunting

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data di lapangan per bulan Desember 2023, terdapat 13 anak di Desa Jetis yang masuk kategori stunting. Kesadaran orang tua serta tenaga kesehatan dalam mengentaskan stunting yang masih termasuk dalam jangka pendek ini dapat ditangani dengan cepat dan optimal dalam menurunkan tingkat stunting pada anak. Data tersebut diperoleh dari pengukuran antropometri berupa berat badan, lingkar kepala, tinggi badan, dan lingkar lengan setiap bulan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, terdapat koordinasi dan perizinan dengan pihak yang terkait. Kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan stunting dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan waktu dan tempat sebagai berikut.

Observasi Tempat

Observasi adalah kegiatan untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait pada lingkungan dalam bentuk pengamatan. Tujuan dari kegiatan observasi tempat adalah untuk persiapan segala aspek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program sosialisasi pencegahan dan penanggulangan stunting. Berikut ini tabel tempat dan waktu, serta sasaran dari kegiatan sosialisasi.

Tabel 1. Waktu dan Tempat Penyuluhan

| No. | Tempat | Waktu | Sasaran |
|-----|-------------------|------------------|------------------|
| 1 | Dusun Jetis Kulon | 13 Desember 2023 | Orang tua Balita |
| 2 | Dusun Jetis Wetan | 14 Desember 2023 | Orang tua Balita |
| 3 | Dusun Gerdu | 15 Desember 2023 | Orang tua Balita |
| 4 | Dusun Pungkuk | 22 Desember 2023 | Ibu Hamil |
| 5 | Dusun Silamat | 23 Desember 2023 | Remaja |

Pembuatan Poster Sebagai Media Edukasi

Kegiatan penyuluhan didukung dengan pembuatan poster sebagai media edukasi. Poster merupakan sebuah media visual yang bertujuan untuk mengajak atau menghimbau pembaca sesuai dengan informasi yang terdapat pada poster. Isi poster dibuat secara ringkas berdasarkan hasil kajian dari sumber-sumber seperti jurnal dan buku.



Gambar 2. Poster Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Penyiapan Materi

Penyiapan materi penyuluhan dibuat dengan diskusi secara kelompok antar mahasiswa dan BKKB Kecamatan Jaten. Kegiatan penyuluhan juga mengaitkan dengan pola hidup bersih dan sehat karena keduanya saling berhubungan. Materi yang disampaikan berdasarkan jurnal-jurnal dan buku serta pengalaman di lapangan oleh narasumber BKKB Kecamatan Jaten.

Pelaksanaan Penyuluhan Kepada Orang tua Balita

Tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan stunting kepada para ibu balita adalah pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar atas lengan. Kegiatan pengukuran antropometri dilakukan secara kerjasama antar ibu-ibu PKK yang dibantu oleh mahasiswa, mulai dari pengukuran sampai pencatatan. Jika hasil pengukuran yang diperoleh kurang dari standar tertentu atau anak seusianya maka dapat dianggap kurang gizi. Pengukuran antropometri ini dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan anak sehingga dapat mendeteksi status gizi seperti stunting agar pengambilan tindakan pencegahan lebih cepat.

Berat badan lahir rendah (BBLR) dan panjang badan lahir pendek menjadi faktor potensi terjadinya stunting pada anak. Bayi yang memiliki berat badan kurang dari 2,5 kg dikatakan BBLR dan berisiko 5,86 kali akan mengalami stunting. Sedangkan apabila bayi lahir memiliki panjang kurang dari 48 cm maka akan berisiko mengalami stunting 4 kali lebih besar dengan balita dengan panjang lebih dari atau sama dengan 48 cm ketika baru lahir.

| | | | |
|---|---|--|---|
|  |  |  |  |
| <p>Gambar 3. Pengukuran Berat Badan (BB)</p> | <p>Gambar 4. Pengukuran Panjang Badan</p> | <p>Gambar 5. Pengukuran Lingkar Lengan (LILA)</p> | <p>Gambar 6. Pengukuran Lingkar Kepala</p> |

Berdasarkan data yang diperoleh dari posyandu tempat penyuluhan terdapat 4 anak yang masuk kategori stunting. Adapun satu anak di Dusun Jetis Kulon, dua anak di Dusun Jetis wetan, dan satu orang anak di Dusun Gerdu.

Penyampaian Materi

Materi penyuluhan disampaikan langsung oleh salah satu kader BKKBN Kecamatan Jaten secara ceramah dan diskusi atau tanya jawab diakhir sesi. Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan narasumber BKKBN Kecamatan Jaten sesuai dengan tabel 1. di Dusun Jetis Kulon dan Wetan. Sedangkan pada tanggal 15 Desember 2023 disampaikan langsung oleh mahasiswa yang bertempat di Dusun Gerdu. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh masyarakat dengan sangat antusias dengan terjalinya diskusi yang berlangsung dan berbagai pertanyaan yang disampaikan.

Terdapat tiga kebutuhan dasar yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Kebutuhan-kebutuhan dasar ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kebutuhan ini meliputi: (1) Kebutuhan fisik dan biologis (ASUH); (2) Kebutuhan kasih sayang dan emosi (ASIH); dan (3) Kebutuhan Stimulasi (ASAH). Dalam kegiatan penyuluhan ini mahasiswa dan para kader posyandu ikut serta dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar ASUH berupa makanan sehat dan fasilitas bermain. Kebutuhan ASAH balita yang diberikan dari fasilitas bermain sebagai Optimalisasi Penanggulangan Stunting Melalui Sosialisasi Dan Pembagian PMT Di Posyandu Bersama Mahasiswa Unnes Giat 7 Desa Tulung, perangsang kemampuan stimulan. Sedangkan ASIH diberikan langsung oleh orang tua sejak dalam kandungan sampai dewasa.



Gambar 7. Penyuluhan Orang tua Balita di Dusun Jetis Kulon



Gambar 8. Penyuluhan Orang tua Balita di Dusun Jetis Wetan



Gambar 9. Penyuluhan Orang tua Balita di Dusun Gerdu

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Dusun Jetis Kulon mendapat banyak kendala karena kurangnya persiapan tetapi berjalan dengan lancar atas bantuan dari ibu-ibu PKK. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan terlaksana dengan anggota kelompok serta ibu-ibu PKK agar kegiatan penyuluhan selanjutnya lebih baik. Atas saran dan arahan dari ibu-ibu PKK kegiatan penyuluhan di Dusun Jetis Wetan dan Dusun Gerdu terdapat peningkatan yang diamati dari antusias dari orang tua balita ketika penyampaian materi.

Pelaksanaan Penyuluhan Kepada Ibu Hamil

Risiko stunting dapat terjadi pada 1000 hari pertama (1000 HPK) seseorang, dari masa kehamilan sampai dengan usia 2 tahun. Stunting yang terjadi ketika masih di dalam kandungan disebabkan oleh tidak terpenuhinya gizi selama kehamilan. Asupan gizi yang tidak terpenuhi ini akan berimbas pada pertumbuhan bayi sejak dalam kandungan dan berlanjut setelah kelahiran.

Pelaksanaan penyuluhan ini untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil terkait pemenuhan gizi yang seimbang selama masa kehamilan. Kandungan yang perlu dikonsumsi oleh ibu hamil selama kehamilan berupa makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, zat besi, asam folat dan juga lemak yang seimbang, selain itu juga disertai dengan air putih yang cukup. Selain gizi selama kehamilan, perilaku hidup sehat juga perlu dilakukan seperti rutin berolahraga selama kehamilan, mengkonsumsi vitamin serta tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.



Gambar 10. Penyuluhan kepada Ibu Hamil di Dusun Wates

Pelaksanaan Penyuluhan Kepada Remaja

Penyuluhan ini berfokus pada langkah preventif yang dilakukan untuk mencegah stunting sejak usia remaja. Salah satu langkah preventif yang dilakukan yaitu mengkonsumsi pil tambah darah secara rutin untuk remaja perempuan setiap minggunya. Upaya preventif ini diharapkan dapat menekan kelahiran anak stunting. Para remaja yang hadir pun turut antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Berbagai pertanyaan juga turut diajukan pada saat sesi diskusi untuk dapat menambah pemahaman remaja terkait stunting.

Persiapan remaja sejak dini sebagai calon orang tua menjadi tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas. Selain pemberian edukasi parenting bakal calon orang tua, remaja juga diberikan edukasi terkait kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat seimbang. Pemberian edukasi PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) juga menjadi poin penting untuk mencetak generasi yang berkualitas dengan mempersiapkan orang tua yang cukup dari segi umur (21 tahun bagi perempuan, 25 tahun bagi laki-laki), kesehatan jasmani dan rohani, kesiapan mental bakal calon orang tua, serta finansial yang stabil.



Gambar 11. Penyuluhan kepada Remaja di Dusun Gerdu

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat antusias dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan masyarakat akan menindaklanjuti untuk diimplementasikan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Dusun Jetis Kulon mendapat banyak kendala karena kurangnya persiapan tetapi pada Dusun Jetis Wetan dan Dusun Gerdu terdapat peningkatan yang diamati dari antusias orang tua balita ketika penyampaian materi setelah dilakukan evaluasi oleh mahasiswa dan ibu-ibu PKK. Penyampaian edukasi stunting pada ibu hamil berupa pemberian tablet tambah darah, arahan konsumsi makan yang bergizi serta asam folat. Sedangkan pada remaja berfokus pada langkah preventif dengan mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin, serta edukasi mengenai PUP bakal calon orang tua.

Referensi

- Atikah Fauziah Dwi Cahyati, Rere Deas Pramudea Reza, Holifah Holifah, Muh Sholeh, Suhartono Suhartono. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Menuju Banjardowo *Zero Stunting* Melalui Penyuluhan dan Pendistribusian Stunting Book. *Jurnal Bina Desa*, 5 (2), 231-239.
- Aulia Nurlatifah, Rin Rin Roudatul Jannah, Ade Rahmatul Wahid, Fajar Sidiq , Indriyanti , Queeny Amalia Febriany. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan di Posyandu Lestari 12 Desa Limbangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7 (3), 1810-1815.
- BKKBN. (2021). *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia: Training of Trainer (ToT) Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting bagi Fasilitator Tingkat Provinsi*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- Hardiyanto Rahman, Mutia Rahman, Nur Saribulan. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintah Suara Khatulistiwa*, 8 (1), 44-59.
- Heni Purnamasari, Zahroh Shaluhiah, Aditya Kusumawati. (2020). Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 (3), 432-439.
- Ida Maryati, Nurrahmi Annisa, Iceu Amira. (2023). Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Obsesi*, 7 (3), 2659-2707.
- Indah Syahfitri Nasution, Susilawati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting

- pada Balita Usia 0-59 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1 (2), 82-87.
- Kinanti Rahmadhita. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Snadi Husada*, 11 (1), 225-229.
- Ni Wayan Dian Ekayanthi, Pudji Suryani. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah *Stunting* pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10 (3), 312-319.
- Novia Sari Hermawati, Sugito. (2022). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 6 (3), 1367- 1381.
- Siti Fadjryana Fitroh, Eka Oktavianingsih. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literqasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi*, 4 (2), 610-619.
- T Vaivada, N Akseer, S Akseer. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 119 (1).
- Yang Dong, Sammu Xiao-Ying Wu, Wei-Yang Dong, Yi Tang. (2020). The Effect of Home Literacy Environment on Children's Reading Comprehension Development: A Meta-analysis. *Educational Science: Theory & Practice*, 20 (2), 63-82